

PENGARUH *CURRENT RATIO DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen Keuangan*



Oleh :

AGI PUTRA PURBA
NPM. 1405160085

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AGI PUTRA PURBA
N P M : 1405160085
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016*

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN IHSB, S.E., M.Si

Penguji II

SRI ENDANG RAMAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANUROS, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mubktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : AGI PUTRA PURBA
NPM : 1405160085
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTOR SUB SEKTOR KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, MSi

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU

(Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi & Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Mubktar Basri No. 3 Telp. 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S-1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si.
DOSEN PEMBIMBING : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, MSI

NAMA : AGI PUTRA PURBA
N.P.M : 1405160741
PORGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTOR SUB SEKTOR
KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA PERIODE 2012-
2016

TGL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
5/3-2018	Bimbingan SPSS		
6/3-2018	Bimbingan Bab 4		
8/3-2018	Bimbingan 6 Analisis data		
12/3-2018	menganalisis uji E dan menganalisis data		
14/3-2018	pendalaman bab V dibagikan secara		
15/3-2018	perbaikan pembekalan dan tugas diantar kepada		
19/03-2018	Skripsi di Acc, lanjut sedang mega huan		

Pembimbing Skripsi

(DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, MSI)

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

(Dr. HASRUDY TANJUNG SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Agi Putra Purba*
NPM : *1405160085*
Konsentrasi : *Keuangan*
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/*
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyck Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *31 Jan* 20*18*
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Agi Putra Purba NPM. 1405160085. Pengaruh *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Return on asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi, 2018.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sejumlah 6 Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Return On Asset* berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Harga Saham. Secara simultan *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset dan Harga Saham

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum.wr.wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan anugerahnya penulis dapat menyelesaikan hasil skripsi tepat pada waktunya dan tanpa hambatan. Skripsi penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dan tidak lupa juga shalawat beriringkan salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW apabila kita mengamalkan semua yang di ajarkannya Insya Allah kita selamat dunia dan akhirat.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi penelitian. Penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda Hamdan Purba *rahimullah* dan Ibunda tercinta Aslina Tarigan dan seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan materil kepada penulis, dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkat-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, S.E,M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr.HasrudyTanjung SE,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dedek Kurniawan Gultom SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
6. Seluruh staff serta pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sahabat-sahabat penulis yaitu seluruh teman-teman kelas B Manajemen pagi yang selama ini selalu memberikan dorongan dan semangat dalam proses penyusunan skripsi penelitian .

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan Terima Kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Medan, Januari 2018

Penulis

AGI PUTRA PURBA
1405160085

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batas dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Uraian Teoritis	12
1. Harga Saham	12
a. Pengertian Harga Saham.	12
b. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	13
c. Tujuan Dan Manfaat Harga Saham	15
d. Pengukuran Harga Saham	16
2. <i>Current Ratio</i> (CR).....	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)..	17
c. Tujuan dan manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	18
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR).....	20

3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
c. Tujuan dan manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	25
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	25
4. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	26
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	26
b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	27
c. Tujuan dan manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	28
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	29
B. Kerangka Konseptual.....	29
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap harga saham.....	29
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham	30
3. Pengaruh <i>Return On Assets</i> terhadap harga saham	31
4. Pengaruh <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset</i> Terhadap harga saham	32
C. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional	30

C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Data Harga Saham Periode 2012-2016	3
Tabel I.2. Data <i>Current Ratio</i> (%) Periode 2012-2016.....	5
Tabel I.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Periode 2012-2016.....	6
Tabel I.4. Data <i>Return On Assets</i> (%) Periode 2012- 2016	7
Tabel III.1. Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian.....	38
Tabel III.2. Populasi Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel III.3. Sampel Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel IV.1. Sampel penelitian	48
Tabel IV.2. Data Harga Saham Periode 2012-16.....	49
Tabel IV.3. Data <i>Current Ratio</i> (%) Periode 2012-2016.....	51
Tabel IV.4. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> (%) Periode 2012-2016.....	52
Tabel IV.5. Data <i>Return On Assets</i> (%) Periode 2012- 2016.....	53
Tabel IV.6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).....	55
Tabel IV.7. Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel IV.8. Uji Regresi Linear Berganda	58
Tabel IV.9. Hasil Uji t.....	60
Tabel IV.10 Hasil Uji F	63
Tabel IV.11 Koefisien Determinasi	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Paradigma Penelitian	33
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis	45
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis	46
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	58
Gambar IV.2 Diagram Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	62
Gambar IV.3 Diagram Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	63
Gambar IV.4 Diagram Pengaruh <i>Return On Asset</i> Terhadap Harga Saham	63
Gambar IV.5 Pengujian Hipotesis Uji F.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya kebutuhan pasar. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha.

Peningkatan laba oleh perusahaan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, hal ini juga yang merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal kini tidak lagi terbatas pada aktiva riil dan simpanan pada sistem perbankan melainkan dapat menanamkan dananya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, maupun sekuritas (aktiva finansial) lainnya. Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat

sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama, merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal sebaliknya terjadi. Terdapat berbagai macam pilihan kegiatan bagi seseorang yang ingin menginvestasikan kekayaan yang dimilikinya.

Dalam berinvestasi, harga saham menunjukkan jumlah yang menjadi hak setiap para investor atau manager investasi. Apabila harga saham mengalami penurunan, ini berarti justru menjadi kesempatan yang bisa dimanfaatkan untuk memborong saham. Harga saham dapat di jadikan indikator apakah investor ingin menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan. Semakin kecil harga saham dalam jumlah saham yang konstan, maka investor yang dihasilkan semakin banyak.

Harga saham merupakan indikator penting karena menjadi tolak ukur para investor untuk menanamkan sahamnya. Turun nya harga saham tentu dapat memacu para investor untuk berlomba lomba menanamkan saham nya yang ini berarti baik bagi perusahaan dikarenakan banyaknya dana yang masuk ke perusahaan akan membuat perusahaan mendapat tambahan modal yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan .

Perkembangan industri konstruksi bangunan saat ini juga menunjukkan pertumbuhan yang sangat meyakinkan. Dari perspektif makro ekonomi, industri konstruksi bangunan memiliki cakupan usaha yang amat luas sehingga bergairahnya bisnis ini pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan terbukanya lapangan kerja. Industri property juga menjadi indikator penting kesehatan ekonomi sebuah negara. Selain itu marak nya program pemerintah belakangan ini untuk

pembangunan daerah secara merata dan menyeluruh menjadi alasan yang sangat baik untuk menanamkan saham di sektor ini, apalagi pemerintah sangat gencar untuk melakukan pembangunan setidaknya 3 tahun belakangan ini.

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan 2012-2016:

Tabel I.1
Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	Harga Saham (Rp)					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	1.572	1.281	2.953	2.140	2.086	2.006
2	DGIK	144	150	179	85	55	123
3	PTPP	788	1.103	3.398	3.683	3.810	2.556
4	SSIA	1.080	560	1.070	715	434	772
5	TOTL	900	500	1.120	615	765	780
6	WIKA	1370	1.403	3.408	2.445	2.360	2.197
	Rata-Rata	976	833	2.021	1.614	1.585	1.406

Sumber: Bursa Efek Indonesia dan yahoo finance (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel I.1 di atas, Harga Saham perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari data diatas pula ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata rata yakni perusahaan DGIK dengan rata rata Rp.123 , SSIA dengan rata rata 772 dan TOTL dengan rata rata 780.

Dilihat dari data diatas juga bahwa ada perusahaan yang diatas rata rata harga saham yakni ADHI dengan rata rata 2.006 ,PTPP dengan rata rata 2.556 serta WIKA dengan rata rata 2.197. adapun diantara semua perusahaan ini maka

PTPP merupakan perusahaan dengan rata-rataan harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut amat baik. Dari data diatas dapat kita lihat juga bahwa PTPP menjadi perusahaan yang tidak memiliki penurunan harga saham dikarenakan baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut .

Dilihat dari data diatas juga bahwa tahun 2014 adalah tahun dimana rata-rata harga saham tertinggi yang artinya di tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013.

Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham disebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

Maka dari itu para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal seperti manajer investasi dan lain-lain. Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham suatu investasi adalah faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt*

to *Equity Ratio* dan *Return On Asset* . Rasio-rasio ini digunakan untuk memprediksi harga saham.

Berikut adalah data *current ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan 2012-2016:

Tabel I.2
Data *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata (%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	868,66	557,96	579,15	672,52	1046,80	745,02
2	DGIK	1670,62	2610,12	2187,8	1444,9	707,41	1612,98
3	PTPP	949,2	719,17	565,53	532,95	534,1	660,19
4	SSIA	219,25	275,6	236,45	228,49	173,7	226,70
5	TOTL	1451,24	1065,08	1597,92	1102,62	1021,08	1247,59
6	WIKA	110,09	386,28	387,09	352,15	539,9	355,10
	Rata-Rata (%)	878,18	935,70	925,66	722,26	670,5	807,93

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel I.2 bahwa *current ratio* mengalami fluktuasi yang tidak konsisten naik ataupun turunnya pada tahun 2013 naik 57% yang artinya di tahun perusahaan konstruksi dan bangunan dapat dengan baik membayar kewajiban jangka pendek sedangkan pada tahun sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 203%.

Hal ini menjadi kabar buruk bagi para investor dikarenakan tingkat likuiditas yang menurun drastis dan bahkan mengalami penurunan lagi di tahun

berikutnya sebesar 52% , tentu ini sangat timpang dengan kenaikan kecil ditahun 2014 .

Berikut adalah data *debt to equity ratio* pada perusahaan konstruksi dan bangunan 2012-2016:

Tabel I.3
Data *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor
Konstruksi Dan Bangunan Periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	<i>Debt To Equity Ratio</i> (%)					Rata-
		2012	2013	2014	2015	2016	Rata(%)
1	ADHI	148,86	527,78	537,43	224,69	269,21	341,59
2	DGIK	74,51	98,14	47,6	93,21	104,96	83,68
3	PTPP	416,4	525,55	524,39	275,44	189,3	386,21
4	SSIA	198,26	122,62	99,23	93,65	114,61	125,67
5	TOTL	192,43	171,85	223,47	228,54	213,02	205,86
6	WIKA	74,79	290,3	221,59	260,46	148,79	199,18
	Rata-Rata (%)	184,20	289,37	275,61	195,99	173,31	223,7

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel I.3 bahwa *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan ratio secara tidak merata. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan hingga 105% dari tahun sebelumnya artinya di tahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang ada dengan baik.

Namun secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setelah peningkatan drastis tersebut dimana di tahun 2014 turun 14% tahun 2015 turun drastis 85% dan turun lagi di tahun 2016 22%. Maka dapat diambil kesimpulan

turunnya *debt to equity ratio* disebabkan turunnya total rata rata hutang dan diikuti dengan baik naiknya rata rata ekuitas perusahaan konstruksi bangunan.

Berikut ini adalah data *return on asset* pada perusahaan konstruksi dan bangunan dari tahun 2012-2016:

Tabel I.4
Data Return On Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Periode 2012-2016

NO	PERUSAHAAN	Return On Asset(%)					Rata-Rata(%)
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ADHI	2,7	4,2	3,17	2,77	1,57	14,41
2	DGIK	2,7	3,15	2,99	0,22	-2,48	6,58
3	PTPP	8,31	8,64	8,7	8,34	6,3	40,29
4	SSIA	15,21	12,84	8,6	5,92	1,4	43,97
5	TOTL	8,8	9,57	6,66	6,72	1,52	33,27
6	WIKA	4,83	4,55	4,67	3,58	3,68	21,31
	Rata-Rata (%)	7,09	7,15	5,79	4,59	1,99	26,63

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah) 2018

Berdasarkan tabel I.4 diatas kita dapat melihat adanya peningkatan dan penurunan di tahun 2014 mengalami peningkatan *return on asset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan sebesar 0,6 % dari tahun sebelumnya .

Sementara itu selepas tahun 2014 mengalami penurunan drastis hingga pada yang bahkan di tahun terakhir yaitu 2016 hanya memiliki ratio 1,99 % saja, tentu ini menjadi hal yang tidak menyenangkan bagi para investor yang hendak

menanamkan saham nya di perusahaan perusahaan konstruksi bangunan yang terdapat di bursa efek indonesia 2012-2016.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah tersebut, sehingga pada penelitian kali ini peneliti mengambil judul “**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012—2016)”.**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diambil identifikasi masalah antara lain:

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Assets*.
2. Adanya penurunan aktiva lancar yang diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menjadi penyebab turunnya *Current Ratio*.
3. Adanya kenaikan total hutang diikuti dengan turunnya total ekuitas yang menjadi penyebab turunnya *Debt To Equity Ratio*.

C. Batasan Dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

Untuk membatasi dan memfokuskan masalah sehingga tidak menyimpang dari apa yang diharapkan dari penelitian maka penelitian dibatasi dengan membahas *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan pada bursa efek indonesia pada periode 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang terdapat di latar belakang dan identifikasi masalah pada perusahaan konstruksi bangunan maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh signifikan dan positif *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2016?
- b. Adakah pengaruh signifikan dan positif *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2016?
- c. Adakah pengaruh signifikan dan positif *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2016?
- d. Adakah pengaruh signifikan dan positif *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek tahun 2012-2016?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Konstruksi Dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat secara teori dan praktek bermanfaat untuk :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga dapat

memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham pasar modal.

- b. Menjadi referensi bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai rasio *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets*, serta pengaruhnya terhadap harga saham pada suatu perusahaan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Harga Saham

a. Pengertian Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Secara umumnya harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Semakin jauh perbedaan tersebut, maka hal ini mencerminkan terlalu sedikitnya informasi yang mengalir ke bursa efek. Maka harga saham tersebut cenderung dipengaruhi oleh tekanan psikologis pembeli atau penjual. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya perusahaan setiap saat memberi informasi yang cukup ke bursa efek, sepanjang informasi tersebut berpengaruh terhadap harga pasar sahamnya.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 200) harga saham adalah harga yang menunjukkan kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Artinya, jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, berarti dia telah menyertakan modal ke dalam perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang ia beli.

Menurut Hadi (2015, hal. 120) harga saham adalah harga yang merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di pasar modal. Investasi saham oleh investor diharapkan dapat memberikan keuntungan.

Menurut Brealey dkk, (2008, hal. 46) harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang

seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 11) harga saham adalah nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan, tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat oleh investor marginal.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan. Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan di terima oleh pemilik saham di kemudian hari. Menurut Houston dan Brigham (2010, hal. 76), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) Laba per lembar saham

Laba per lembar saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya.

2) Tingkat bunga

Harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditur memindahkan sumber daya langka (uang) mereka, akan tetapi, uang yang dikeluarkan debitur mempunyai kemungkinan adanya kerugian berupa risiko.

3) Jumlah kas *dividen* yang diberikan

Artinya berapa banyak besaran *dividen* berupa uang *cash* yang diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sesuai dengan keuntungan yang di dapat oleh perusahaan.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Semakin besar keuntungan yang di dapat oleh perusahaan maka semakin besar pula keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. Begitupun sebaliknya semakin kecil dan rendah keuntungan yang didapat perusahaan semakin kecil pula keuntungan yang diterima oleh pemegang saham tersebut.

5) Tingkat resiko dan pengembalian

Tingkat resiko yakni seberapa besar kemungkinan perusahaan untuk mengalami kegagalan dalam mencapai target yang telah ditentukan dan apakah perusahaan mampu minimal mengembalikan modal yang telah diinvestasikan para pemegang saham dan sejauh mana kemungkinan perusahaan dapat mampu mencapai target laba yang telah direncanakan. Artinya semakin besar kemungkinan perusahaan dapat meminimalisirkan resiko yang di dapat maka semakin tertarik pula para investor untuk menanamkan saham nya di perusahaan tersebut.

c. Tujuan Dan Manfaat Harga Saham

Harga saham sebagai bagian yang fundamental dalam investasi tentu memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan investasi seseorang. Sehingga dengan harga saham seorang individu dapat mengambil keputusan yang baik dalam berinvestasi dikarenakan adanya manfaat dan tujuan yang baik dari perusahaan. Harga saham mempunyai tiga tujuan dan manfaat utama menurut Tandelilin (2010, hal. 133):

1) Sebagai penanda arah pasar

Artinya bagaimana harga saham dapat menjadi tolak ukur tingkat keuntungan dari suatu perusahaan dan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan sehingga para investor tahu kemana dan bagaimana menginvestasikan dana yang mereka miliki.

2) Pengukur tingkat keuntungan

Keuntungan suatu perusahaan menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya dengan harga saham yang sesuai maka para investor akan mulai menanamkan saham nya dilihat dari kinerja perusahaan dalam menggapai keuntungan.

3) Tolak ukur kinerja portofolio.

Portofolio adalah istilah keuangan yang menunjukkan koleksi investasi lembaga keuangan atau individu. Portofolio juga merupakan sekumpulan aset baik berupa aset riil ataupun financial yang dimiliki investor. Maka dengan harga saham para investor dapat melihat

kombinasi saham yang bisa mereka lakukan agar dapat mencapai laba yang maksimal.

d. Pengukuran Harga Saham

Menurut Hadi (2015, hal. 123) harga saham merupakan hasil perkalian antara *base price* dengan jumlah saham yang beredar (*outstanding share*) rumus nya :

$$\text{Rumus : } V_{base} = P_{base} \times S_s$$

$$V_{base} = \text{base value/nilai dasar}$$

$$P_{base} = \text{base price/harga dasar}$$

$$S_s = \text{jumlah saham yang berbeda / } \textit{outstanding share}$$

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Nilai *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dari kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 134) *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditaguh secara keseluruhan.

Menurut Harahap (2008, hal. 301) *Curren ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar.

Menurut Hery (2016, hal. 152) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek nya yang segera jatuh tempo menggunakan aset yang tersedia.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015, hal. 83) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar bisa dipakai untuk melunasi kewajiban lancar.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 72) *Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha menggunakan aset lancar yang dimiliki.

b. Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan perusahaan akan membayar tagihan-tagihan (utang usaha) secara lambat, meminjam dari

bank dan seterusnya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda akan adanya masalah. Karena *current ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat.

Menurut Brigham & Houston (2010, hal. 96) yang mempengaruhi ukuran rasio lancar (*Current Ratio*) sebagai berikut :

1. Aktiva lancar, yang meliputi :
 - a) Kas
 - b) Sekuritas
 - c) Persediaan
 - d) Piutang usaha
2. Kewajiban lancar, yang meliputi:
 - a) Hutang usaha
 - b) Wesel tagih jangka pendek
 - c) Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun
 - d) Akrua pajak

c. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan,

misalnya perbankan atau pihak distributor atau pihak *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan.

Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2013 hal.136) dalam bukunya “Analisis laporan Keuangan” sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan

perencanaan kas dan utang.

7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Untuk mengukur *current ratio* maka yang dilihat adalah jumlah aset lancar dan kewajiban lancarnya dalam satu tahun. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari aktiva lancar. Menurut Harahap (2015, hal.301) rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktivalancar}}{\text{hutanglancar}} \times 100\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk kali atau bentuk presentasi. Rasio lancar yang lebih aman jika berada diatas 1 kali atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas hutang lancar.

3. *Debt to Equity Ratio*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio*

Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dan seluruh *equitas*. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah data yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Marsuki (2010, hal. 48) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana keseluruhan kewajiban bank sentral ditanggung atau diselesaikan dengan menggunakan sumber *equitas*.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 93) *Debt to Equity Ratio* adalah perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Hery (2016, hal. 168) *Debt to Equity Ratio* adalah ratio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal untuk mengetahui besarnya dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana dari pemilik perusahaan.

Menurut Kamaluddin dan Indriani (2012, hal 43) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal. 157) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan untuk menilai hutang dan *equitas*. Rasio

ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh *equitas* rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Maka dapat disimpulkan *debt to equity ratio* adalah rasio utang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Salah satu tugas manager disini adalah untuk mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang digunakan oleh perusahaan.

Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan di tanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut untuk itu perlu bagi manager untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 248) adapun faktor yang mempengaruhi *debt to equity ratio*:

1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas positif stabil pula. Maka dapat menggunakan hutang lebih besar dari perusahaan dengan penjualan tidak stabil.

2) Struktur aset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perubahan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset dapat digunakan sebagai jaminan atau korelasi hutang perusahaan. Memang penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan *financial risk* meningkat. Sementara aset tetap dalam jumlah tertentu akan memperbesar *business risk* yang artinya *total risk* juga akan meningkat.

3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menginginkan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai *dividen* tetapi lebih baik digunakan sebagai biaya investasi.

4) Profitabilitas

Profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan. Dengan laba ditahan yang besar perusahaan akan lebih senang laba ditahan sebelum menggunakan hutang. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya rendah adalah hutang. Kemudian saham *prefen* dan yang paling mahal adalah saham biasa atau laba ditahan, pertimbangan lain adalah bahwa *directcost* untuk pembiayaan eksternal lebih tinggi dibandingkan dengan pembiayaan internal.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Variabel ini sangat erat dengan penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan hutang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Bukti empiris menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio antara hutang dengan bukti ekuitas atau *debt to equity ratio*.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti untuk menjual saham dan aplikasi. Secara umum kondisi yang tepat menjual obligasi/saham pada saat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*. Tidak jarang perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar menghargai perusahaan secara wajar.

c. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio*

Menurut Harahap (2015, hal. 303) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana, modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, semakin kecil ratio ini semakin baik. Untuk pihak keamanan luar jika jumlah modal lebih besar dari hutang minimal sama. Namun, bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar, agar dapat lebih mengamankan saham yang mereka miliki terhindar dari kerugian.

Sedangkan menurut Hery (2015, hal.98) *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa manfaat *Debt To Equity Ratio* berguna untuk mengetahui bagaimana modal yang tersedia baik dari investor maupun kreditor dalam menutupi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio untuk setiap perusahaan berbeda-beda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas stabil biasanya memiliki ratio yang lebih tinggi dari ratio kas yang kurang stabil. Sehingga apabila seorang investor hendak memutuskan untuk berinvestasi perlu meninjau rasio ini terlebih dahulu. Menurut Kasmir (2013, hal. 158) rumus untuk mencari *debttoequityratio* adalah:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

4. *Return On Assets*

a. Pengertian *Return On Assets*

Return on assets adalah resiko profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis.

Return on assets merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan. Baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 94) *Return On Assets* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari *assets* yang dipergunakan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 201) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Tandelilin (2010, hal. 372), *Return On Assets* menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Menurut Harahap (2015, hal. 305) *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Sehingga semakin besar semakin bagus.

Sedangkan menurut Munawir (2014, hal. 89) *Return On Assets* adalah rasio yang menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi/aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*).

Berdasarkan definisi menurut ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Menurut Munawir (2014, hal. 89) *return on assets* dipengaruhi oleh 2 faktor antara lain :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan dalam penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

c. Manfaat Dan Tujuan Dari *Return On Assets*

Menurut Munawir (2014, hal. 91) manfaat dari *Return On Assets* dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Apabila perusahaan sudah menjalankan akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik *return on assets* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri maka dengan analisa *return on assets* ini maka dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dan perusahaan lain yang sejenis.
3. Analisa *return on assets* dapat digunakan untuk mengukir efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

4. Analisa *return on assets* dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
5. *Return on assets* selalu berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan

d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran *return on assets* dapat dilihat dari laba setelah pajak atau laba bersih dengan *total assets* perusahaan. Menurut Syahyunan (2013, hal. 94) *Return On Assets* yaitu :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Kinerja suatu perusahaan dalam menaikkan harga saham nya dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka pendek nya. Artinya jika perusahaan dapat melunasi/membayarkan kewajiban jangka pendek dengan baik maka perusahaan itu dinilai sebagai perusahaan yang mempertahankan tren yang baik sehingga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety*.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi/distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investmen yang akan mempengaruhi keputusan orang berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi akan menarik minat investor, hal tersebut dilakukan untuk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang *liquid*. Dalam suatu perusahaan apabila banyak investor yang banyak berminat membeli saham, maka saham tersebut akan naik dan harga saham akan meningkat. Maka menurut penelitian terdahulu Setiyawan (2014) *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio merupakan ratio yang digunakan untuk menaikkan hutang dan ekuitas dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah sendiri yang dijadikan modal jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2013, hal. 158) bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik, sebaiknya rasio rendah semakin tinggi dana yang disediakan pemilik dan semakin besar dana sebagai pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian/penyusutan

aktiva. Sehingga rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, sehingga minat investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan tersebut akan semakin kecil. Dengan demikian maka harga saham perusahaan akan rendah. Sehingga menurut penelitian terahulu Erlyna (2015) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Kinerja suatu perusahaan yang paling efektif dapat dilihat dari pengembalian investasi atau dikenal dengan *return on assets* yaitu rasio yang menunjukkan hasil atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan aturan dalam menggunakan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dalam operasi perusahaan

Return on assets yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

Dengan semakin meningkatnya *dividen* yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam

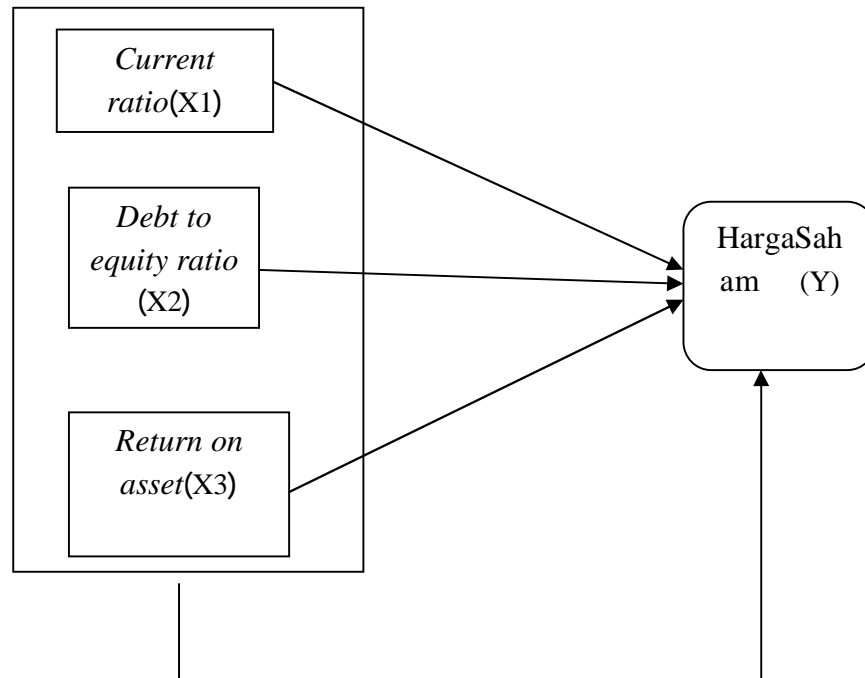
menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Sehingga menurut penelitian terdahulu Safitri (2013) *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* dapat mempengaruhi tingkat harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat menjadi dasar para investor untuk menanamkan saham nya di pasar modal .

Menurut Pasaribu (2008) secara simultan dan parsial faktor-faktor fundamental seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on asset* dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan itu efektif dalam menjalankan operasinya sehingga mempengaruhi harga saham di pasar modal dan menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham sesuai dengan rasio yang ada maka para investor tentu akan tertarik dengan perusahaan tersebut terlebih lagi dengan melihat rasio rasio fundamental yang mempengaruhi harga saham tersebut. Selanjutnya kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat di gunakan melalui gambar berikut ini:



Gambar II.1 Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Juliandi dkk, (2015, hal 45) ”mengidentifikasi hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada perumusan masalah penelitian” dari definisi diatas dapat disimpulkan, hipotesis merupakan pertanyaan atau dugaan sementara mengenai perumusan pada masalah penelitian berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016.

3. *Return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016
4. *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian menggambarkan jenis/bentuk penelitian yang mendasari penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016, hal. 89) yaitu suatu pernyataan penelitian bersifat menanyakan dan menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Defenisi Operasional

Dalam menentukan defenisi operasional pada masing-masing variabel untuk menentukan ukuran yang menjadi dasar. Menurut Sugiyono (2016, hal.3) variabel adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, obyek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu.

Adapun variabel dalam penelitian ini, dimana alat ukur yang digunakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) sebagai variabel independen/bebas. Menurut Sugiyono (2016, hal. 4) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya varriabel dependen (terikat). Dan harga saham sebagai variabel dependen/terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 4) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun defenisi oeperasional masing masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen/Terikat (Harga Saham)

Menurut Brealey dkk, (2008, hal. 46) harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya. Pada penelitian kali penulis mengambil data harga saham perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan bursa efek indonesia periode 2012-2016.

2. Variabel Independent/Bebas

a. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* menurut Samryn (2012, hal 411) yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Pada penelitian kali penulis mengambil data *current ratio* perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan bursa efek indonesia periode 2012-2016 Adapun formula untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban jangka pendek}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* Hery (2016, hal 168) yaitu perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Pada

penelitian kali penulis mengambil data *Debt to equity ratio* perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan bursa efek indonesia periode 2012-2016. Adapun formula untuk menghitung *Debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ modal}$$

c. Return On Assets

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* Syahyunan (2013, hal 94) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Pada penelitian kali penulis mengambil data *return on asset* perusahaan manufaktur sub sektor konstruksi dan bangunan bursa efek indonesia periode 2012-2016. Adapun formula untuk menghitung *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ profit}{Total\ asset}$$

C. Tempat Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs www.idx.co.id

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan November sampai dengan bulan Maret 2018. Penelitian ini diawali dengan pengamatan sebagai persiapan sampai ketahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Secara lebih terperinci untuk jadwal dan waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Jadwal dan Waktu Penelitian

No	Proses penelitian	Bulan																			
		November 2107				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■	■	■																
2	Pengajuan Judul					■	■														
3	Pengumpulan Teori							■	■												
4	Penyusunan Proposal									■											
5	Bimbingan Proposal										■	■									
6	Seminar proposal												■								
7	Pengumpulan Data														■						
8	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Adapun pengertian populasi menurut Sugioyono (2016, hal. 61) menyatakan bahwa 'Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan''.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 sebanyak 14 perusahaan.

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016 sebanyak 14 perusahaan.

Berikut adalah perusahaan konstruksi dan bangunan yang termasuk untuk populasi:

Tabel III.2
Populasi Penelitian

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa,Tbk
2	ADHI	Adhi Karya,Tbk
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses,Tbk
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring,Tbk
5	IDPR	Indonesia Pondasi Raya,Tbk
6	MTRA	Mitra Pemuda.Tbk
7	NRCA	Nusa Raya Cipta,Tbk
8	PBSA	Paramita Bangun Saran,Tbk
9	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk
10	SSIA	Surya Semesta Internusa,Tbk
11	TOPS	Totalindo Eka Persada,Tbk
12	TOTL	Total Bangun Persada,Tbk
13	WIKA	Wijaya Karya (Persero),Tbk
14	WSKT	Waskita Karya (Persero),Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

2. Sampel

Sedangkan pengertian *sample* penelitian menurut Sugiyono (2016, hal. 62) menyatakan bahwa.” *Sample* merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan ditiru.

Non profitability sampling yaitu digunakan untuk menetapkan sample dalam penelitian ini.Dalam penelitian ini metode penelitian sample yang di gunakan adalah *Proposive sampling* yaitu memilih sample populasi berdasarkan informasi kriteria tertentu.Adapun kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan konstruksi dan bangunan yang *listing* di bursa efek periode 2012-2016
- b. Laporan keuangan perusahaan konstruksi dan bangunan yang dipublikasikan 2012-2016

Berdasarkan kriteria di atas, yang menjadi *sample* sebanyak 6 perusahaan yaitu:

Tabel III.3
Sample Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya,Tbk
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring,Tbk
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero),Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa,Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada,Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero),.Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sumber sekunder. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan adalah data eksternal, yaitu data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 68) studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi. Pada penelitian kali peneliti mengumpulkan data di Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Juliandi dkk, (2015 hal. 86) penelitian kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemampuan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 161), uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variable independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi dkk, (2015, hal. 160) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yanglain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SDRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *Standardized*. Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas..

2. Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi (2015, hal.153) regresi linear berganda adalah cara untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui hubungan positif maupun negatif dari variabel independen dan variabel dependen maka peneliti menggunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (*Return On Assets*)

a = Konstanta

b = Angka arah koefisien regresi

X1 = Variabel Independen (*Current Ratio*)

X2 = Variabel Independen (*Debt to Equity Ratio*)

e = Standart error

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi :

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menganalisa apakah hipotesis terima atau ditolak, maka dapat dilihat F yakni ada nilai probabilitasnya.

a. Uji Signifikan Parsial (uji statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukanyaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal. 230) untuk menguji signifikan hubungan antara variable bebas terhadap variable lterikat Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hutang

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian adalah:

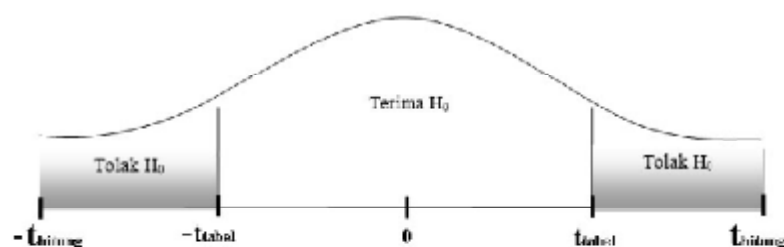
- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antaravariabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Penarikan kesimpulan berdasarkan t hitung dan t tabel :

1. H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
2. H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

1. H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha 0,05$).
2. H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\leq \alpha 0,05$).



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara simultan antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016, hal 235) Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan dengan rumus berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{1 - R^2}{n - k - 1}}$$

Dimana:

F_h = F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

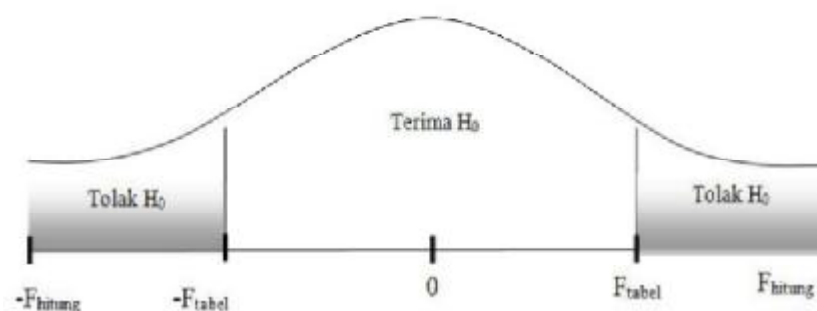
1. $H_0 = 0$ Tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* perusahaan terhadap harga saham.
2. $H_a \neq 0$ ada pengaruh antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* Perusahaan terhadap harga saham.

Kriteria penarikan kesimpulan berdasarkan F hitung dan F tabel:

- 1) Terima H_0 apabila : 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.
- 2) Terima H_a apabila : 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau 2) $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Kriteria Penarikan Kesimpulan berdasarkan probabilitas:

- a) H_0 diterima jika nilai probabilitas \geq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha 0,05$).
- b) H_a diterima jika nilai probabilitas \leq taraf signifikan sebesar 0,05 (sig $\geq \alpha 0,05$).



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

4. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%).

Menurut Sugiyono (2016, hal. 233) untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variable terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda.

100% = Persentase

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 14 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinring Tbk
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
6	WIKA	Wijaya Karya Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah)

a. Harga saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham adalah nilai dari suatu perusahaan yang mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik suatu perusahaan, baik kinerja saat ini ataupun prospek ke depannya.

Berikut adalah hasil perhitungan Harga saham pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
Harga saham Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan Bangunan (BEI) Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	1.572	1.281	2.953	2.140	2.086
2	DGIK	144	150	179	85	55
3	PTPP	788	1.103	3.398	3.683	3.810
4	SSIA	1.080	560	1.070	715	434
5	TOTL	900	500	1.120	615	765
6	WIKA	1370	1.403	3.408	2.445	2.360
	Rata-rata	976	833	2.021	1.614	1.585

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas Harga Saham perusahaan konstruksi dan bangunan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Di lihat dari data diatas pula ada 3 perusahaan yang berada dibawah rata rata yakni perusahaan DGIK dengan rata rata Rp.123 , SSIA dengan rata rata 772 dan TOTL dengan rata rata 780. Dilihat dari data diatas juga bahwa ada perusahaan yang diatas rata rata harga saham yakni ADHI dengan rata rata 2.006

,PTPP dengan rata rata 2.556 serta WIKA dengan rata rata 2.197. adapun diantara semua perusahaan ini maka PTPP merupakan perusahaan dengan rata rata harga saham tertinggi dibanding dengan yang lainnya itu artinya kinerja perusahaan tersebut amat baik. Dari data diatas dapat kita lihat juga bahwa PTPP menjadi perusahaan yang tidak memiliki penurunan harga saham dikarenakan baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dilihat dari data diatas juga bahwa tahun 2014 adalah tahun dimana rata rata harga saham tertinggi yang artinya di tahun tersebut kinerja perusahaan mengalami peningkatan secara serempak naik dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Perusahaan-perusahaan yang harga sahamnya di bawah rata-rata menandakan bahwasannya kinerja perusahaan tersebut kurang baik dan terjadi penurunan harga saham, dan akan berdampak pada investor yang memiliki saham tersebut, karena akan menentukan *capital gain/loss* (keuntungan/kerugian dari penjualan saham) yang akan mereka dapatkan. Naik turunnya harga saham di sebabkan oleh butuh uang, panik, fundamental perusahaan, dan manipulasi pasar.

b. *Current Ratio*

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor

Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.3
Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	868,66	557,96	579,15	672,52	1046,80
2	DGIK	1670,62	2610,12	2187,8	1444,9	707,41
3	PTPP	949,2	719,17	565,53	532,95	534,1
4	SSIA	219,25	275,6	236,45	228,49	173,7
5	TOTL	1451,24	1065,08	1597,92	1102,62	1021,08
6	WIKA	110,09	386,28	387,09	352,15	539,9
	Rata-rata	878,18	935,70	925,66	722,26	670,5

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas bahwa *current ratio* mengalami fluktuasi yang tidak konsisten naik ataupun turunnya pada tahun 2013 naik 57% yang artinya di tahun perusahaan konstruksi dan bangunan dapat dengan baik membayar kewajiban jangka pendek sedangkan pada tahun sedangkan pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga 203%.

Hal ini menjadi kabar buruk bagi para investor dikarenakan tingkat likuiditas yang menurun drastis dan bahkan mengalami penurunan lagi di tahun berikutnya sebesar 52% , tentu ini sangat timpang dengan kenaikan kecil ditahun 2014 .

c. *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas (modal). Berikut ini adalah hasil dari perhitungan DER Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan Bangunan (BEI) Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	148,86	527,78	537,43	224,69	269,21
2	DGIK	74,51	98,14	47,6	93,21	104,96
3	PTPP	416,4	525,55	524,39	275,44	189,3
4	SSIA	198,26	122,62	99,23	93,65	114,61
5	TOTL	192,43	171,85	223,47	228,54	213,02
6	WIKA	74,79	290,3	221,59	260,46	148,79
	Rata-rata	184,20	289,37	275,61	195,99	173,31

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas bahwa *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan ratio secara tidak merata. Pada tahun 2013 mengalami peningkatan hingga 105% dari tahun sebelumnya artinya di tahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban perusahaan dengan ekuitas yang ada dengan baik. Namun secara keseluruhan perusahaan mengalami penurunan setelah peningkatan drastis tersebut dimana di tahun 2014 turun 14% tahun 2015 turun drastis 85% dan turun lagi di tahun 2016 22%. Maka dapat diambil kesimpulan

turunnya *debt to equity ratio* disebabkan turunnya total rata rata hutang dan diikuti dengan baik naiknya rata rata ekuitas perusahaan konstruksi bangunan.

d. Return On Assset

Variabel bebas (X3) dalam penelitian kali ini adalah *Return On Assset* (ROA). *Return On Assset* adalah yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *return on assset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.5
Return on assset (ROA) Perusahaan Manufaktur Sub Konstruksi dan
Bangunan (BEI)
Periode 2012 sampai 2016

No	Kode Emitmen	2012	2013	2014	2015	2016
1	ADHI	2,7	4,2	3,17	2,77	1,57
2	DGIK	2,7	3,15	2,99	0,22	-2,48
3	PTPP	8,31	8,64	8,7	8,34	6,3
4	SSIA	15,21	12,84	8,6	5,92	1,4
5	TOTL	8,8	9,57	6,66	6,72	1,52
6	WIKA	4,83	4,55	4,67	3,58	3,68
	Rata-rata	7,09	7,15	5,79	4,59	1,99

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel diatas kita dapat melihat adanya peningkatan dan penurunan di tahun 2014 mengalami peningkatan *return on assset* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para

pemegang saham akan memperoleh keuntungan sebesar 0,6 % dari tahun sebelumnya.

Sementara itu selepas tahun 2014 mengalami penurunan drastis hingga pada yang bahkan di tahun terakhir yaitu 2016 hanya memiliki ratio 1,99 % saja, tentu ini menjadi hal yang tidak menyenangkan bagi para investor yang hendak menanamkan saham nya di perusahaan perusahaan konstruksi bangunan yang terdapat di bursa efek indonesia 2012-2016.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- a. Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	DER	ROA	Harga Saham
N		30	30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,5113	5,2150	5,3277	6,7967
	Std. Deviation	,83238	,64097	3,78205	1,13362
Most Extreme Differences	Absolute	,139	,082	,119	,131
	Positive	,139	,078	,119	,100
	Negative	-,122	-,082	-,085	-,131
Test Statistic		,139	,082	,119	,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,145	,200	,200	,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

SUMBER: Hasil pengolahan SPSS 22.00

Dari tabel IV.6 diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov *Current Ratio* sebesar 0,319, Kolmogorov-Smirnov *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,082, Kolmogorov-Smirnov *Return On Asset* sebesar 0,119, Kolmogorov-Smirnov Harga Saham 0,131 dan signifikan *Current Ratio* sebesar 0,145, signifikan *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,200, signifikan *Return On Asset* 0,200 dan signifikan Harga saham 0,200. Nilai signifikan lebih dari 0.05 ($\alpha = 5$, tingkat signifikan) maka

data tidak mempunyai distribusi normal. Ini menunjukkan Variabel terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinearitas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinearitas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,870	1,150
DER	,939	1,065
ROA	,823	1,216

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar $0,870 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,150 < 10$ maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt To Equity Ratio* sebesar $0,939 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,065 < 10$ maka variabel *Debt To Equity Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas .
- 3) Nilai tolerance *Return On Asset* sebesar $0,823 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,216 < 10$ maka variabel *Return On Asset* dinyatakan bebas dari multikolinearitas

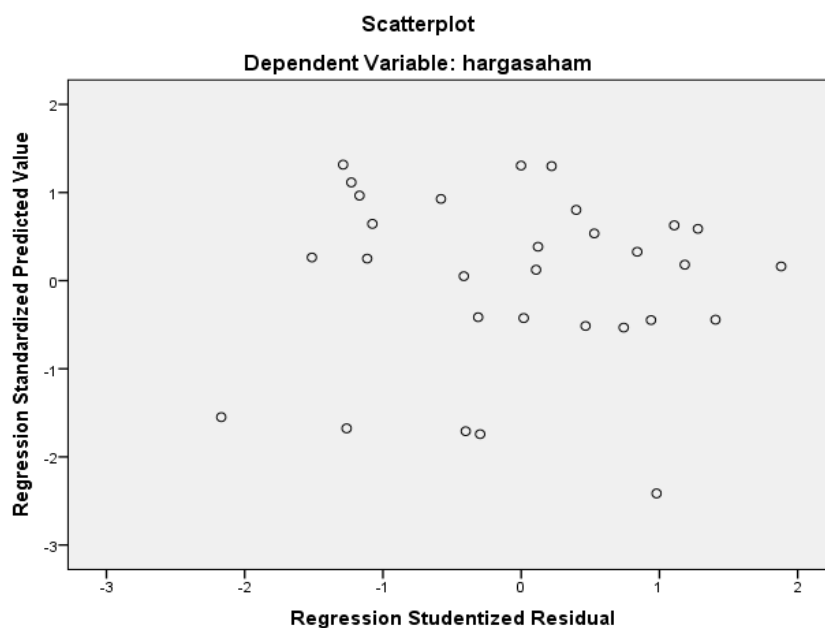
Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Sebelum menganalisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik.

Tabel IV.8
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,060	1,592		3,807	,001
	CR	-,702	,169	-,515	-4,148	,000
	DER	1,016	,211	,574	4,803	,000
	ROA	,002	,038	,007	,051	,959

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22..00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 6,060 - 0,702X_1 + 1,016 X_2 + 0,002X_3$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstan bernilai 6,060. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Current Ratio* (X_1) , *Debt To Equity Ratio* (X_2), *Return On Asset* (X_3) sama dengan Nol (0) , maka nilai Harga Saham (Y) akan meningkat 6,060. dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* (X_1) sebesar -0.072 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* (X_1) sebesar 100% , maka nilai Harga Saham (Y) mengalami penurunan sebesar 0,072 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
3. Koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X_2) sebesar 1,016 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Debt To Equity Ratio* (X_2) 100%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 1,016 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
4. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_3) sebesar 0,02 , menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return On Asset* (X_3) 100%, maka nilai Harga Saham (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,02 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3 penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

**Tabel IV.9 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,060	1,592		3,807	,001
	CR	-,702	,169	-,515	-4,148	,000
	DER	1,016	,211	,574	4,803	,000
	ROA	,002	,038	,007	,051	,959

a. Dependent Variable: Harga Saham

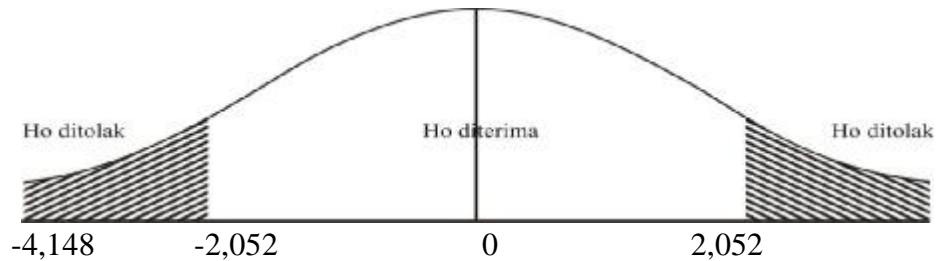
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22..00

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas}$. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 3 = 27$ adalah 2.052

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

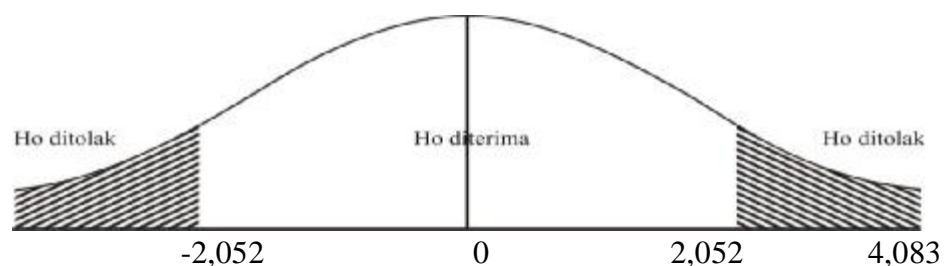
- 1) Untuk nilai *Current Ratio* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = -4,148$ ($t_{\text{hitung}} = -4,148 < t_{\text{tabel}} = 2,052$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Harga Saham.



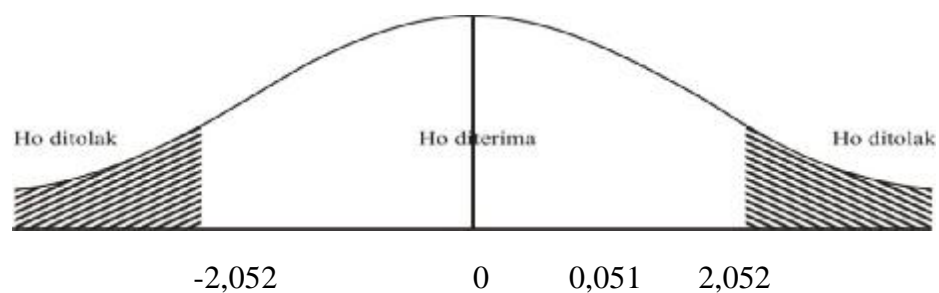
Gambar IV.2
Diagram Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

- 2) Untuk nilai *Debt to equity ratio* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 4,803 (t_{hitung} 4,803 > t_{tabel} 2,052) dan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham.



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh *Debt To Equity* terhadap Harga Saham

- 3) Untuk nilai *Return On Asset* terhadap Harga Saham, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0,051 (t_{hitung} 0,051 < t_{tabel} 2,052) dan nilai sig 0,959 > 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial berhubungan positif dan berpengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Harga Saham



Gambar IV.4
Diagram Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,255	3	8,085	16,155	,000 ^b
	Residual	13,012	26	,500		
	Total	37,267	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

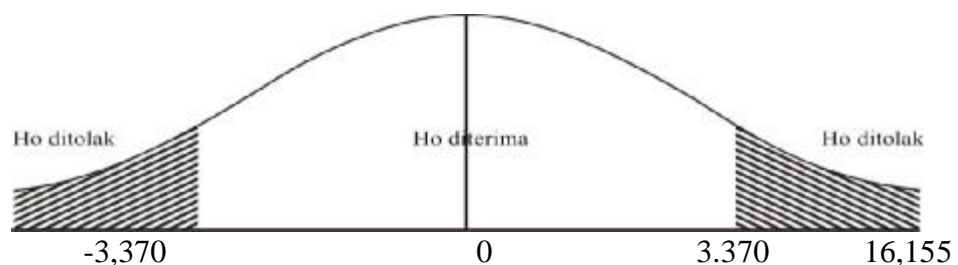
b. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$$

$$F_{hitung} = 16,155 \text{ dan } F_{tabel} = 3,370$$



Gambar IV.5 Gambar Pengujian Hipotesis Uji F

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,155 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 3,370. Dengan begitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,155 > 3,370$ dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) . Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity* dan *Ratio Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien ditemukan. Penggunaannya, koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase (%). Untuk menguji koefisien determinasi antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan dengan rumus berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda.

100% = Persentase

Tabel IV.11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,807 ^a	,651	,611	,70743	2,292

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 22.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R diperoleh sebesar 0,651. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 mempunyai tingkat hubungan sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,651 \times 100\%$$

$$D = 65,1\%$$

Dengan demikian kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* bersama-sama terhadap Harga saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.651 atau sebesar 65,1% sedangkan sisanya sebesar 34,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *current ratio* terhadap Harga saham diperoleh nilai $-4,418 < 2.052$. Dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* ada berhubungan Negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi/distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investmen yang akan mempengaruhi keputusan orang berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyak orang berinvestasi maka akan menaikkan nilai harga saham.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Setiyawan (2014) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh Negatif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $4,803 > 2,052$. Dan nilai signifikan sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 158) bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar ditanggung atas kegagalan yang terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini semakin baik, sebaiknya rasio rendah semakin tinggi dana yang disediakan pemilik dan semakin besar dana sebagai pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian/penyusutan aktiva. Sehingga rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. Semakin tinggi resiko keuangan perusahaan maka dapat menurunkan harga saham.

Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Ulupui (2010) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erlyna (2015) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham diperoleh nilai $0,051 < 2,052$. Dan nilai signifikan sebesar 0.959 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Asset* berhubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Menurut Kasmir (2013, hal. 202) hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman

maupun modal sendiri. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dalam operasi perusahaan. *Return on assets* yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

Dengan semakin meningkatnya dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka akan menjadi daya tarik untuk para investor dalam menanamkan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan penulis seperti diatas, hampir sama dengan penelitian Safitri (2013) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh Positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara hasil penelitian dan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh Positif antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham.

4. Pengaruh *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Current Ratio Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Pasaribu (2008) secara simultan dan parsial faktor-faktor fundamental seperti *current ratio*, *debt to equity ratio*, serta *return on asset* dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan itu efektif dalam menjalankan operasinya sehingga mempengaruhi harga saham di pasar modal dan menjadi acuan para investor untuk berinvestasi. Apabila harga saham sesuai dengan rasio yang ada maka para investor tentu akan tertarik dengan perusahaan tersebut terlebih lagi dengan melihat rasio rasio fundamental yang mempengaruhi harga saham tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* , *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan hasil penelitian *Debt To Equity Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Return On Asset* menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berhubungan positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.
4. Berdasarkan hasil penelitian *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* menunjukkan bahwa *Current Ratio* , *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Asset* berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap

Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Saran bagi perusahaan:

- a. Perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham.
- b. Untuk lebih memperhatikan pertumbuhan laba yang akan menaikkan nilai perusahaan sehingga menarik minat investor
- c. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi peningkatan laba bersih sehingga dapat mengantisipasi penurunan ekuitas
- d. Perusahaan hendaknya mengurangi total hutang yang menjadi salah satu penyebab turunnya ekuitas

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya :

- a. Diharapkan Bagi Peneliti Selanjutnya dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap Harga saham.
- b. Diharapkan Bagi Peneliti Selanjutnya agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian kedepan

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

- a. Diharapkan Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menambahkan waktu penelitian bagi mahasiswa/i agar lebih memaksimalkan hasil penelitian

- b. Diharapkan Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk menetapkan keseragaman format agar penulisan skripsi tidak bingung dalam penyelesaian penulisan
- c. Sebaiknya Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara lebih memudahkan proses penyelesaian penelitian dan tidak berbelit belit setelah penelitian diselesaikan

DAFTAR PUSTAKA.

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sebelas,PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Erlyna, Rike, 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio, Return on asset terhadap harga saham*. Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Surakarta .Vol 03 Maret 2015.
- Hadi, Nor2015. *Pasar Modal*.(Cet.1).Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Edisiketujuh*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hery, 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakankedua*,PT Grasindo, Jakarta.
- Husnan,Suaddkk,2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama edisi ke tujuh*, UPP STIN YKPN, Yogyakarta.
- Juliandi azuar, Dan Irfan, Saprihal Manurung2015. *Metodeologi Penelitian Bisnis*. UMSU PRESS, Medan.
- Kamaludin dan Indriani Rini, 2012.*Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Edisi revisi Cetakan kedua, CV. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir,2013, *Analisis Laporan Keuangan*,, Cetakan Kelima,PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir.,2014. *Analisa Laporan Keuangan*.Edisi keempat Cetakan ketujuh belas Liberty: Yogyakarta
- Marsuki.,2010. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia dan Eropa, Edis ipertama*, MitraWacana Media, Jakarta

- Pasaribu, Rowland Bismark F 2008. *Pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham perusahaan go public di BEI.*
- Safitri, Abied Luthfi 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning ratio ,return on asset, debt to equity ratio, dan market value added terhadap harga saham dalam kelompok islamic index.*
- Samryn, (2012). *Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi Cetakan Pertama*, PT. Fajar Interpratama Mandiri, Jakarta.
- Setiyawan, Indra 2014. *Pengaruh current ratio, inventory turnover, dan return on equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdapat di BEI 2009-2012.*
Vol III nomor 2 2014
- Sugiyono. 2016. *STATISTIK UNTUK PENELITIAN*.Edisibaru, ALFABETA, Bandung.
- Tandelilin, Eduardus, (2010). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi/ Eduardus Tandelilin.* (Cetakan ke I). Yogyakarta : Kanisius.
- Ulupui, Ig, Ka (2009). *Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap harga saham studi pada perusahaan makanan dan minuman BEI 2005-2009*
- Sartono.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Syahyunan. 2013. *Manajemen Keuangan Perencanaan, analisis dan Pengendalian Keuangan*,USU Press, Medan.

